

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang ada dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Dengan upaya untuk mewujudkan hal tersebut, maka diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Sagala, 2009:1). Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya dapat dinilai dari hasil belajar siswa, namun juga dapat dinilai dari proses yang berlangsung. Inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan belajar mengajar.

Menurut Indriana (2011: 15-16), media pengajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena di

dalam media pengajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Sedangkan pesan yang dikirimkan, biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengirim pesan. Pesan tersebut disampaikan dalam bentuk sandi-sandi atau lambing-lambang, seperti kata-kata, bunyi, gambar, dan lain sebagainya. Melalui saluran seperti radio, televise, OHP, film, pesan diterima oleh penerima pesan melalui indra untuk diolah, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima pesan.

Menurut Isjoni (2010: 16-17), pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat kepada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif, dan tidak peduli kepada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Dalam pembelajaran biologi dituntut adanya peran aktif peserta didik, karena biologi merupakan proses ilmiah yang didasari dengan cara berfikir logis berdasarkan fakta-fakta yang mendukung. Dalam pembelajaran biologi terdapat komponen yang harus dimiliki oleh siswa yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan (wartono, 2004).

Biologi merupakan salah satu bagian dari IPA yang sangat besar pengaruhnya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA juga berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Biologi lebih menekankan kegiatan belajar mengajar, mengembangkan konsep, dan

ketrampilan proses siswa dengan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan bahan kajian yang diajarkan. Dalam pembelajaran IPA, khususnya Biologi sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan peserta didik optimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional, karena pengajaran biologi menekankan pada ketrampilan proses, sehingga dalam pembelajaran tersebut diperlukan metode-metode yang sesuai.

*Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Metode *picture and picture* merupakan metode pembelajaran dengan mengharapkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran maka dengan munculnya keaktifan siswa diharapkan pula pemahaman siswa akan lebih meningkat. Adapun kelebihan dari metode *picture and picture* adalah Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan melatih berpikir logis dan sistematis, sedangkan kekurangan dari metode ini adalah memerlukan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif (Agus Suprijono, 2009: 125-120).

*Reciprocal teaching* adalah strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada strategi ini siswa berperan sebagai “guru” menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan, dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh guru yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu (misalnya guru kepada siswa atau siswa yang pandai dengan siswa lain yang kurang pandai). Bimbingan yang diberikan pada tahap

dilakukan secara ketat, kemudian secara berangsur-angsur tanggung jawab belajar diambil alih oleh siswa yang belajar (Suprpto, 2008).

Menurut Fadilawati (2011), dalam penelitiannya membandingkan dua strategi yaitu *Reciprocal Teaching* dan *Scrambel* didapatkan hasil bahwa ada perbedaan antara dua strategi tersebut. Setelah diterapkan pada pembelajaran siswa SMP Negeri 02 Jumapolo ternyata strategi *Reciprocal teaching* lebih baik dibandingkan strategi *Scrambel*.

Menurut Nugraha (2010), dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Picture And Picture* (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP N 3 Delanggu)” didapatkan hasil bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*.

Permasalahan yang timbul di lapangan adalah meskipun para siswa mendapatkan nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun siswa tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap ke dalam situasi yang lain. Berdasarkan hasil observasi di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain yaitu: 1) Prestasi belajar yang dicapai belum memuaskan sehingga masih di bawah standart yang ditetapkan, 2) Siswa kurang berminat dengan pembelajaran biologi, karena materi pelajaran biologi tertuang dalam wacana yang relatif panjang dan banyak hafalannya, 3) Motivasi belajar siswa yang masih rendah, 4) model pembelajaran biologi yang diterapkan dalam pelajaran biologi adalah model ceramah, sehingga kurang

melibatkan siswa secara langsung, 5) Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, dan hanya 2 atau 3 siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik, yang mencerminkan ketrampilan berfikir secara kritis siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PERBANDINGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *PICTURE AND PICTURE* DAN *RECIPROCAL TEACHING* DENGAN MEDIA POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI POKOK MATERI DUNIA TUMBUHAN LUMUT PADA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012.**

## **B. Pembatasan Masalah**

### 1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah pembelajaran kooperatif *Picture and picture* dan *Reciprocal teaching*.

### 2. Obyek penelitian

Obyek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

### 3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah hasil nilai post test setelah penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* dan *Reciprocal Teaching*.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* dan *Reciprocal Teaching* dengan media power point terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi antara model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Reciprocal Teaching* dengan media power point pada pembelajaran biologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, diantaranya :

#### 1. Ditinjau dari segi teoritis

Secara tidak langsung, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan tentang penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta memberi info tentang peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran

*picture and picture* dan *reciprocal teaching* sehingga tercipta suasana pembelajaran kelas yang tidak membosankan.

2. Ditinjau dari segi praktis

Penelitian ini dapat memberi referensi dan manfaat bagi :

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, dari penelitian ini dapat diperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dengan cara menerapkan teori-teori maupun memilih media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran.

b. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa, diantaranya dapat memotivasi siswa agar belajar aktif serta mempermudah siswa dalam memahami materi dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan.

c. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan maupun referensi dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dan *reciprocal teaching* sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran biologi sehingga pencapaian hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

d. Bagi sekolah

Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan minat, semangat serta hasil belajar biologi.

e. Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.